

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pengertian paradigma menurut Thomas Kuhn (1962) dalam (Kasemin, 2016), paradigma dapat didefinisikan sebagai realitas sosial yang menjadi dasar untuk berpikir dan menilai sesuatu dalam sebuah penelitian. Paradigma diibaratkan sebagai tempat untuk tolak ukur pemikiran untuk mengamati dunia luar yang lebih luas. Selain itu paradigma dinyatakan sebagai kumpulan asumsi, konsep atau proposisi logis yang dipakai oleh para peneliti. Secara singkat paradigma adalah seperangkat keyakinan, nilai dan teknik yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena. Konsep paradigma yang dikemukakan oleh Thomas Kuhn bersifat selalu terbuka untuk direduksi dan dikembangkan. Dalam paradigma kualitatif, terdapat keteraturan yang terbentuk secara natural dan peneliti akan bertugas untuk menemukan keteraturan tersebut. Karena keteraturan dalam paradigma kualitatif tidak diciptakan atau dibuat sendiri, melainkan ditemukan oleh penelitiannya (Murdiyanto, 2020).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Guba, Lincoln dan Lynham dalam (Denzin & Lincoln, 2018), paradigma ini mencakup pada penciptaan pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial. Konstruktivisme ini menghubungkan tindakan dengan praktik yang membangun argumen dengan mendorong eksperimentasi. Selanjutnya, Guba (1990) juga menyatakan bahwa pengetahuan dapat dianggap sebagai hasil atau akibat dari tindakan manusia. Pengetahuan merupakan suatu konstruksi manusia yang tidak pernah dianggap sebagai kebenaran yang pasti, namun selalu menjadi masalah dan selalu berubah. Oleh karena itu, aktivitas manusia menjadi suatu proses untuk membangun realitas yang tidak pernah menjadi kebenaran yang pasti, melainkan selalu berkembang terus (Murdiyanto, 2020).

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa realitas merupakan hasil dari konstruksi manusia. Realitas selalu terkait dengan nilai-nilai,

sehingga tidak mungkin terlepas dari nilai-nilai tersebut. Pengetahuan yang merupakan hasil dari konstruksi manusia juga tidak bersifat tetap, melainkan selalu berkembang terus (Murdiyanto, 2020).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif menurut (Raco, 2018), bertujuan untuk menggambarkan suatu realita, fakta atau gejala dengan membahas keunikan dari suatu kasus tertentu. Dalam penyajiannya, jenis penelitian ini harus mengambil data sedekat mungkin di mana tempat data itu berada. Selain itu ciri khas penelitian ini adalah penekanan pada proses tentang bagaimana keterlibatan peneliti di dalamnya dalam menjalin relasi dengan narasumber.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi virtual sebagai tahapan penelitian pada komunitas yang diteliti. Menurut (Spradley, 1980:12) dalam (Zuchdi, 2019) etnografi adalah teknik penelitian yang mempelajari pengetahuan dan deskripsi budaya untuk menemukan dan mengetahui aspek kehidupan dari sebuah budaya yang diteliti. Sedangkan etnografi virtual adalah metode dalam dunia maya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan internet untuk membantu kelancaran hubungan di dunia *online* (daring). Karena etnografi virtual berfokus pada penelitian di lingkungan media virtual maka batasan yang diteliti pun harus pada komunikasi yang berlangsung secara virtual, dalam hal ini yaitu komunikasi antara *host* dan *surfer* dalam aplikasi Couchsurfing (Abidin Achmad & Ida, 2018).

Peneliti yang menggunakan teknik ini berusaha membangun aspek budaya berdasarkan yang telah dipelajari oleh peneliti. Seorang etnografer akan berusaha untuk melibatkan diri mereka ke dalam komunitas tersebut untuk menggali informasi. Etnografi berasal dari sebuah antropologi yang menyatakan bahwa

teknik ini adalah deskripsi dari cara hidup suatu kelompok (Zuchdi, 2019). Penelitian dengan metode etnografi difokuskan pada penjelasan deskriptif dan interpretasi terhadap budaya suatu kelompok masyarakat tertentu dengan melakukan pengamatan dan penelitian langsung kepada kelompok yang dituju. Proses penelitian etnografi cukup panjang dan lama terhadap kelompok yang diteliti karena peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara melibatkan diri dalam keseharian anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti serta makna dari setiap tindakan dan perilaku serta interaksi dalam kelompok (Murdiyanto, 2020).

Metode penelitian Etnografi Virtual pada penelitian ini difokuskan untuk mengamati komunitas Couchsurfing di Jakarta yang hingga saat ini masih menjadi salah satu komunitas *travelling* yang aktif. Dengan menggunakan metode Etnografi Virtual, peneliti mencoba untuk mengamati dan mengikuti kegiatan komunitas Couchsurfing Jakarta melalui aplikasi Couchsurfing dengan berperan menjadi *Host* dan *Surfer*.

3.4 Key Informan

Informan adalah orang yang berperan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi penelitian. Informan secara sukarela menjadi orang yang bersedia untuk memberikan gambaran serta penjelasan mengenai penelitian. Kegunaan informan pada peneliti berguna untuk membantu proses penelitian agar dapat terselesaikan dengan adanya informasi yang bersumber dari informan tersebut (Murdiyanto, 2020).

Pada penelitian ini, narasumber yang dituju untuk menjadi informan adalah para pengguna aplikasi Couchsurfing yang berdomisili di Jakarta. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti akan memilih narasumber yang masih aktif menjadi *Host* dan *Surfer* di Couchsurfing area Jakarta dan pengguna yang mempunyai pengalaman menginap dengan *host* lainnya. Kriteria narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengguna aktif aplikasi Couchsurfing yang berdomisili di Jakarta.
2. Jangka waktu aktif antara satu bulan hingga satu minggu terakhir.
3. Pengguna yang mempunyai keseluruhan *references (from surfers, from hosts & personal)* lebih dari 5.
4. Pengguna yang mempunyai pengalaman menjadi *host* dan *surfer*.

No	Informan	Keterangan
1.	Cendani Ratih Wulandari	<i>Host</i>
2.	Windi Monida	<i>Host</i>
3.	Ferry Chen Budiman	<i>Host</i>
4.	Risya *nama disamarkan	<i>Surfer</i>
5.	Agam Rifidikan	<i>Surfer</i>
6.	Melaniarni Fitri	<i>Surfer</i>

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian
Sumber: Olahan Data Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua individu dengan maksud tertentu. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara *online*. Wawancara berperan untuk meneliti pengalaman subyektif seorang informan dan sangat cocok untuk penelitian etnografi virtual yang akan dilakukan (Abidin Achmad & Ida, 2018). Wawancara akan dilakukan secara *online* melalui *Zoom Meetings* dengan narasumber yang merupakan pengguna Couchsurfing berdomisili di Jakarta. Wawancara ini akan digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas untuk menjadi acuan dalam pembuatan penelitian ini.

Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi. Observasi dalam penelitian etnografi virtual merupakan metode observasi yang dilakukan dalam elektronik, masyarakat jaringan dan internet (Abidin Achmad &

Ida, 2018). Peneliti melakukan observasi melalui media digital dengan menggunakan aplikasi Couchsurfing dan berperan sebagai *host* dan *surfer* untuk membuat janji menginap dengan beberapa *host* yang berada di Jakarta dan menjadi *host* untuk *surfer* yang mempunyai rencana ke Jakarta. Kemudian agar mendapatkan data tambahan, peneliti juga melakukan peninjauan kepada penilaian digital (*references*) yang didapatkan oleh semua informan pada profil mereka untuk membandingkan hasil yang sudah didapatkan melalui wawancara.

3.6 Keabsahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahan hasil datanya untuk menunjang penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber. Pengujian kredibilitas data dengan teknik ini menggunakan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dan gunakan untuk mengakses informasi dari beragam variasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan berbagai macam varian informasi yang bisa digunakan untuk menunjang penelitian ini (Murdiyanto, 2020).

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan informasi dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan. Sumber-sumber data yang sudah didapatkan nanti akan dikategorisasikan dan diteliti untuk melihat unsur spesifik yang beda dan sama dari semua data tersebut (Murdiyanto, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data-data yang diperoleh dari pengamatan lapangan, hasil wawancara dan catatan lapangan agar mudah dipahami (Murdiyanto, 2020). Analisis data dalam penelitian kualitatif

digunakan untuk meninjau dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan baik dari informan maupun dari dokumen-dokumen.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan *coding* yang terdiri dari pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean aksial (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*). Pada *open coding*, data-data hasil dari wawancara akan dikumpulkan dan diterjemahkan ke dalam bentuk tabel untuk memberikan kategori-kategori yang sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan. *Axial coding* merupakan tahapan setelah data-data yang sudah dikumpulkan melalui *open coding* untuk dibentuk kembali dengan mengaitkan antar kategori satu dengan yang lainnya. Sedangkan *selective coding* adalah proses penggabungan kategori-kategori yang sudah disusun untuk membentuk deskripsi yang akan disatukan berdasarkan dengan teori dan konsep yang sudah ada (Bin, 2014).

